

Pemanfaatan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik di SMP Negeri 3 Alla

Jusriani; Nurhayani H. Muhiddin; Muhammad Harisah Alim; Fatmawati

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan IPA Universitas Negeri Makassar; Prodi Pendidikan IPA

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;

SMP Negeri 3 Alla

Jusriani031@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran IPA dengan memanfaatkan media audiovisual. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis & McTaggart dalam 2 siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan & observasi, dan refleksi. Subjek penelitian meliputi peserta didik kelas VII SMPN 3 Alla, pada semester II tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 29 peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui angket motivasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar peserta didik meningkat setelah diberi tindakan penggunaan media audiovisual. Motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan, yaitu dari pra tindakan diketahui sebanyak 3 peserta didik atau 10% yang meningkat menjadi 11 peserta didik atau 38% pada siklus I. Pada siklus II, dengan perbaikan tindakan berupa kegiatan pembelajaran dengan cara peserta didik membuat poster setelah menyaksikan video pembelajaran. Adapun hasil yang diperoleh terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang memiliki motivasi belajar minimal pada kategori tinggi yaitu sebanyak 24 peserta didik atau 84%. Pemanfaatan media audiovisual pada siklus II persentase keberhasilannya sudah mencapai >75% sehingga proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Begitupun dengan hasil belajar. Sedangkan untuk hasil belajar juga mengalami peningkatan dimana sebelum diberikan Tindakan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada tes awal 0%, siklus I meningkat menjadi 52%, dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 83%. Persentase ketuntasan hasil belajar pada fase2 telah mencapai 80% sehingga penelitian dikatakan telah berhasil dan dihentikan. Dapat disimpulkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA peserta didik.

Kata Kunci: *Media Audio; Motivasi; Hasil Belajar*

A. PENDAHULUAN

Secara keseluruhan, badan artikel berjumlah antara 5000–8000 kata termasuk daftar pustaka. Pengetikan artikel menggunakan perangkat lunak *Microsoft Word* dengan spasi antarbaris 1,5, jenis huruf *Times New Roman* ukuran 12, dan dalam satu kolom untuk memudahkan mereviu. Badan artikel terdiri atas sejumlah bagian; pembobotan panjang per bagian ditunjukkan pada Gambar 1. Pendahuluan antara lain berisi latar belakang masalah, kesenjangan antara yang diidealkan dan yang senyatanya, didukung oleh teori dan penelitian mutakhir yang relevan tentang masalah, dan nilai baru penelitian yang merupakan inovasi. Bagian ini ditulis sebanyak maksimum

20% dari badan artikel.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan suatu ilmu pengetahuan yang sangat dekat dengan alam. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Namun pada kenyataannya, pembelajaran yang selama ini dilakukan di sekolah masih didominasi oleh pendidik sehingga kurang mengaktifkan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik didapatkan bahwa mata pelajaran IPA dipahami oleh peserta didik sebagai pelajaran yang membosankan dan tidak menarik. Sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap sikap peserta didik yang kurang semangat dan tidak termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini tentunya berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah dengan melihat hasil evaluasi tengah semester hanya 1 dari 29 peserta didik yang mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75, dengan kata lain persentase ketuntasan hasil belajar hanya mencapai 3%. Pola pembelajaran IPA selama ini masih kurang efektif. Guru dalam menyampaikan materi lebih banyak menggunakan ceramah serta media pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan bervariasi. Selain itu, dalam proses pembelajarannya, peran guru masih sangat dominan. Hal inilah yang pada akhirnya berdampak pada motivasi belajar peserta didik yang kurang maksimal. Rendahnya motivasi peserta didik juga terlihat dari cara guru mengajar dengan suasana yang tidak nyaman dan terlalu menegangkan di dalam kelas pada saat pelajaran IPA berlangsung sehingga peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi. Hal tersebut menuntut guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang tepat dan menarik perhatian peserta didik agar peserta didik mempunyai motivasi dan hasil belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang ditemui tersebut peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan memanfaatkan media audio visual untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas VII SMPN 3 Alla. Pembelajaran harus dibuat pada suatu kondisi yang menyenangkan sehingga peserta didik akan termotivasi dari awal sampai akhir kegiatan (Mulyasa, 2006). Apabila pembelajaran yang menyenangkan dapat diterapkan maka peserta didik akan mudah memahami materi.

Pemilihan media yang tepat akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah peserta didik dalam menerima materi. Media pembelajaran menurut (Mawardi, 2014) menyatakan bahwa hakikatnya sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menyalurkan pesan dan informasi materi pembelajaran sehingga dalam diri peserta didik terjadi proses belajar dalam rangka mencapai tujuan. Menurut Arsyad (2013: 10), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru yaitu media audiovisual seperti video pembelajaran.

Menurut (Hamdani, 2011) media audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut pandang dengar. Audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada peserta didik semakin lengkap dan optimal. Media audio visual dalam hal ini adalah melalui video pembelajaran. Menurut Supriyanto (2007: 173), media audio visual memiliki manfaat dalam pembelajaran yaitu 1) membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar 2) mendorong minat 3) meningkatkan pengertian yang lebih baik 4) melengkapi sumber-sumber belajar yang lain 5) menambah variasi metode mengajar 6) meningkatkan keingintahuan intelektual 7) cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu 8) membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama 9) dapat memberikan konsep baru dari sesuatu di luar pengalaman biasa. Dengan adanya media audiovisual, proses pembelajaran akan lebih menarik, peserta didik akan terfokus untuk mengamati video yang ditampilkan sehingga dengan demikian mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya.

Dimana menurut teori Sardiman motivasi adalah motif yang dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi

mencapai suatu tujuan. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Adapun indikator motivasi belajar menurut Sardiman yang digunakan dalam mengukur motivasi belajar peserta didik yaitu :

1. Tekun dalam menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam- macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas- tugas yang rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepas hal yang diyakini
8. Senang memecahkan soal- soal

Motivasi merupakan salah satu faktor terpenting dalam penentu keberhasilan belajar, sebagai mana dikemukakan oleh Nurkencana dan Sumartono (Jimmy Adolf Ratupa, 2010: 22) menjelaskan bahwa motivasi komponen penting dalam kehidupan pada umumnya dan pendidikan pada khususnya. Motivasi dapat membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat peserta didik untuk belajar sampai berhasil. Adapun hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan (Purwanto, 2016). Lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan (Permendikbud, 2014).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Alla Kabupaten Enrekang pada semester II tahun ajaran 2022/2023 dengan subjek penelitian meliputi peserta didik kelas VII yang berjumlah 29 peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari siklus-siklus, dimana siklus kedua merupakan perbaikan dari siklus pertama dan seterusnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari tahapan-tahapan, yaitu: perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Keputusan untuk menghentikan atau melanjutkan siklus merupakan keputusan bersama antara peneliti dan guru kelas. Siklus dihentikan jika peneliti dan guru kelas sepakat bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan media audiovisual yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana, dan telah mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sebanyak 75% dengan kriteria motivasi minimal pada kategori tinggi dan persentase ketuntasan peserta didik telah mencapai 80% dengan nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan instrumen angket motivasi belajar IPA dengan skala likert dan tes kognitif hasil belajar IPA yang dibagikan kepada peserta didik. Analisa data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi, dan hasilnya sebagai bahan refleksi untuk perencanaan lanjut dalam siklus berikutnya sekaligus juga dijadikan bahan refleksi memperbaiki pembelajaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Motivasi Belajar

Penelitian Tindakan Kelas meliputi 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus II tahap-tahap yang dilakukan merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdiri dari data tes yang berupa motivasi belajar peserta didik yang diperoleh melalui pengisian angket skala motivasi dan data tes hasil belajar setelah melakukan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media audiovisual. Hasil dari kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media audiovisual pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VII SMPN 3 Alla. Sesuai pendapat Hamzah B. Uno (2007: 35), motivasi belajar peserta didik terkadang sering naik turun yang disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah peranan guru. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diperoleh data motivasi belajar IPA peserta didik masih kurang. Hal ini dapat dilihat melalui tabel 1.

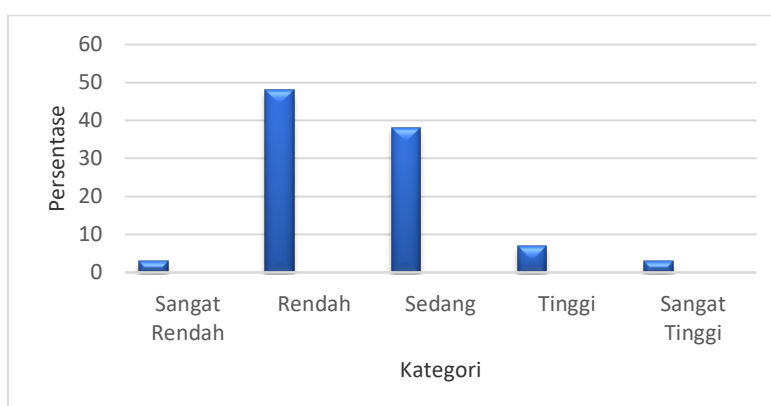
Tabel. 1 Motivasi Belajar IPA pada Pra Siklus

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
30 – 47	Sangat Rendah	1	3 %
48 – 65	Rendah	14	48 %
66 – 83	Sedang	11	38 %
84 – 101	Tinggi	2	7 %
102 – 120	Sangat Tinggi	1	3 %
Jumlah		29	100 %

(Sumber: Hasil analisis data)

Pada perolehan skor motivasi belajar IPA pada kategori tinggi dan sangat tinggi hanya 10%, yang terdiri dari 7% kategori tinggi dan 3% kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelas dapat dilihat melalui diagram 1.

Gambar 1. Diagram Motivasi Belajar Pada Pra Siklus



(Sumber: Hasil analisis data)

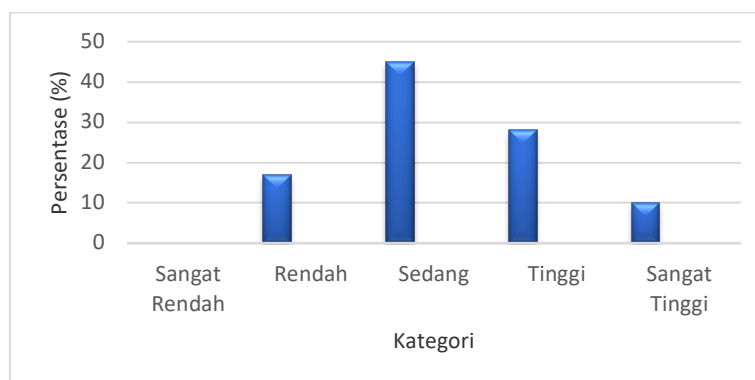
Selanjutnya peneliti menyusun perencanaan dengan untuk melakukan perbaikan yaitu dengan memanfaatkan media audiovisual. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus I sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan dipersiapkan didapatkan hasil pada tabel 2.

Tabel. 2 Motivasi Belajar IPA pada Siklus 1

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
30 – 47	Sangat Rendah	0	0 %
48 – 65	Rendah	5	17 %
66 – 83	Sedang	13	45 %
84 – 101	Tinggi	8	28 %
102 – 120	Sangat Tinggi	3	10 %
Jumlah		29	100 %

(Sumber: Hasil analisis data)

Peserta didik yang memperoleh skor pada kategori tinggi dan sangat tinggi belum mencapai 50% yaitu hanya 38% dapat diperjelas melalui gambar 2.

Gambar 2. Diagram Motivasi Belajar Pada Siklus 1

(Sumber: Hasil analisis data)

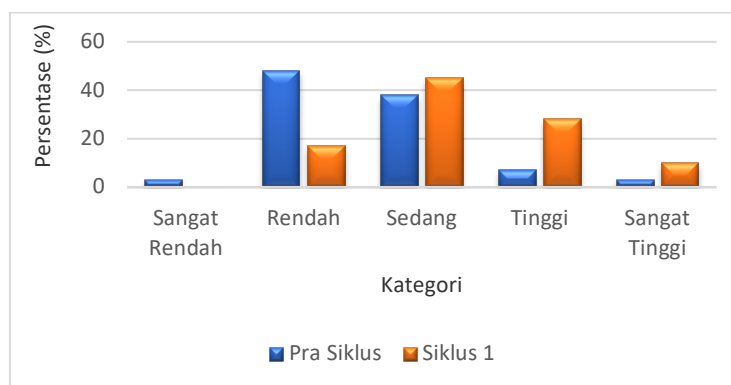
Adapun perbandingan persentase skor motivasi belajar IPA pra siklus dengan siklus 1 dapat diamati melalui tabel berikut.

Tabel. 3 Perbandingan Motivasi Belajar IPA pada Pra Siklus dan Siklus 1

Kategori	Skor	Pra Siklus		Siklus 1	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	30 – 47	1	3 %	0	0 %
Rendah	48 – 65	14	48 %	5	17 %
Sedang	66 – 83	11	38 %	13	45 %
Tinggi	84 – 101	2	7 %	8	28 %
Sangat Tinggi	102 – 120	1	3 %	3	10 %

(Sumber: Hasil analisis data)

Untuk lebih memperjelas disajikan gambar 3.

Gambar 3. Diagram Perbandingan Motivasi Belajar Pada Pra Siklus dan Siklus 1

(Sumber: Hasil analisis data)

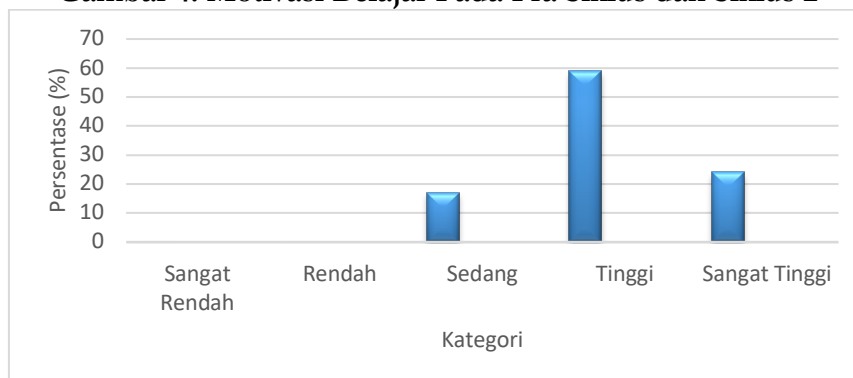
Berdasarkan hasil tersebut peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ada pada siklus 1 sehingga diperlukan perbaikan untuk pelaksanaan di siklus 2. kelemahan utama pada siklus I adalah kurang bervariasinya kegiatan pembelajaran. Pada pelaksanaan siklus II peneliti berusaha memberikan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi yaitu dengan kegiatan pembuatan poster hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih tertantang sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi mereka. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus II sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan dipersiapkan, diperoleh data motivasi belajar IPA peserta didik pada kategori tinggi sebesar 59% dan pada kategori sangat tinggi sebesar 24%. Adapun persentase skor motivasi belajar IPA disajikan melalui table 4.

Tabel. 4 Motivasi Belajar IPA pada Siklus 2

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
30 – 47	Sangat Rendah	0	0 %
48 – 65	Rendah	0	0 %
66 – 83	Sedang	5	17 %
84 – 101	Tinggi	17	59 %
102 – 120	Sangat Tinggi	7	24 %
Jumlah		29	100 %

(Sumber: Hasil analisis data)

Untuk lebih memperjelas disajikan pada gambar 4

Gambar 4. Motivasi Belajar Pada Pra Siklus dan Siklus 2

(Sumber: Hasil analisis data)

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II sudah memiliki motivasi belajar dengan kriteria minimal pada kategori tinggi adalah 24 peserta didik atau 84%. Hasil tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil siklus I yaitu 11 peserta didik atau 38%. Adapun perbandingan persentase skor motivasi belajar IPA siklus 1 dengan siklus 2 dapat diamati melalui tabel 5.

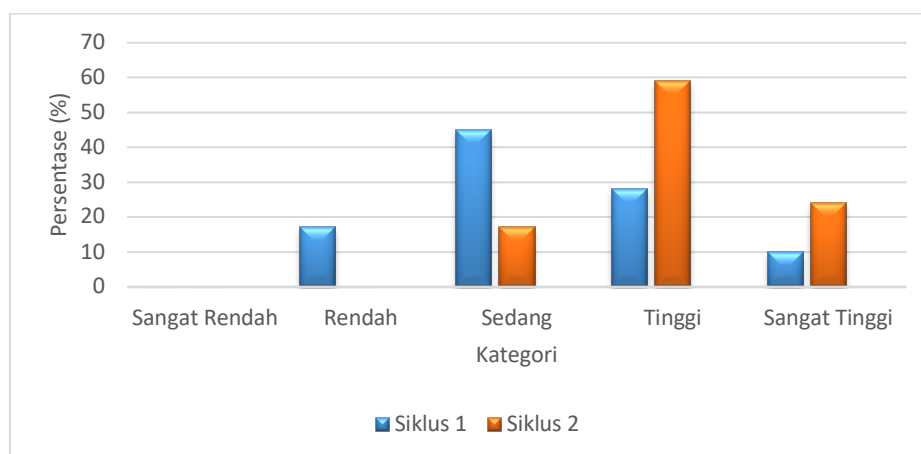
Tabel. 5 Perbandingan Motivasi Belajar IPA pada Siklus 1 dan Siklus 2

Kategori	Skor	Siklus 1		Siklus 2	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	30 – 47	0	0 %	0	0 %
Rendah	48 – 65	5	17 %	0	0 %
Sedang	66 – 83	13	45 %	5	17 %
Tinggi	84 – 101	8	28 %	17	59 %
Sangat Tinggi	102 – 120	3	10 %	7	24 %

(Sumber: Hasil analisis data)

Perbandingan motivasi belajar pada siklus I dan siklus II diperjelas pada gambar 5.

Gambar 5. Perbandingan Motivasi Belajar IPA pada Siklus 1 dan Siklus 2



(Sumber: Hasil analisis data)

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh data terdapat 75% peserta didik mempunyai motivasi belajar minimal pada kategori tinggi.

b. Hasil Belajar

Adapun untuk hasil belajar peserta didik setelah diberikan tes awal sebelum dilakukan tindakan didapatkan bahwa hasil belajar IPA masing sangat rendah. Hal ini dapat dilihat melalui tabel 6.

Tabel. 6 Ketuntasan Hasil Belajar IPA pada Pra Siklus

Skor	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
0-74	Tidak tuntas	29	100 %
75-100	Tuntas	0	0 %
Jumlah		29	100 %

(Sumber: Hasil analisis data)

Berdasarkan masalah tersebut peneliti menyusun perencanaan dengan untuk melakukan perbaikan yaitu dengan memanfaatkan media audiovisual. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus I sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan dipersiapkan didapatkan hasil yang disajikan pada tabel 7.

Tabel. 7 Ketuntasan Hasil Belajar IPA pada Siklus 1

Skor	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
0-74	Tidak tuntas	14	48 %
75-100	Tuntas	15	52 %
Jumlah		29	100 %

(Sumber: Hasil analisis data)

Berdasarkan hasil tersebut peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ada pada siklus 1 sehingga diperlukan perbaikan untuk pelaksanaan di siklus 2. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus II sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan dipersiapkan, diperoleh data hasil belajar IPA yang disajikan melalui tabel 8.

Tabel. 8 Ketuntasan Hasil Belajar IPA pada Siklus 2

Skor	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
0-74	Tidak tuntas	5	17 %
75-100	Tuntas	24	83 %
Jumlah		29	100 %

(Sumber: Hasil analisis data)

Adapun perbandingan persentase ketuntasan hasil belajar IPA siklus 1 dengan siklus 2 dapat diamati melalui tabel 9.

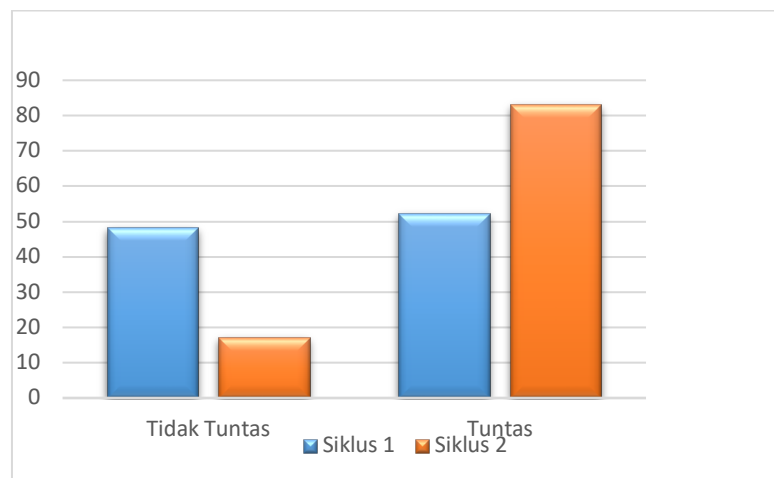
Tabel. 9 Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil IPA pada Siklus 1 dan Siklus 2

Ketuntasan	Skor	Siklus 1		Siklus 2	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tidak tuntas	0-74	14	48 %	5	17 %
Tuntas	75-100	15	52 %	24	83 %
Jumlah		29	100 %	29	100 %

(Sumber: Hasil analisis data)

Perbandingan persentase ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II diperjelas pada gambar 6.

Gambar 6. Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPA pada Siklus 1 dan Siklus 2



(Sumber: Hasil analisis data)

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa pada siklus 2 peserta didik yang telah mencapai nilai KKM yakni 75 berjumlah 24 peserta didik atau sebesar 83% dari jumlah peserta didik keseluruhan yakni 29.

2. Pembahasan

a. Motivasi Belajar

Berdasarkan masalah yang ditemui dimana motivasi belajar IPA peserta didik masih tergolong rendah dimana pada perolehan skor motivasi belajar IPA pada kategori tinggi dan sangat tinggi hanya 10%, yang terdiri dari 7% kategori tinggi dan 3% kategori sangat tinggi. Oleh karena peneliti menyusun perencanaan dengan untuk melakukan perbaikan yaitu dengan memanfaatkan media audiovisual. Menurut Arsyad (2011) yang menyatakan bahwa belajar dengan menggunakan indra ganda (audio-visual) yaitu indra pendengaran dan penglihatan akan memberikan keuntungan bagi siswa karena siswa akan lebih banyak belajar daripada jika materi pelajaran disajikan dengan stimulus pandang saja atau dengar saja. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus I sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan dipersiapkan didapatkan bahwa pelaksanaan siklus I belum terdapat peningkatan berarti terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar. Adapun hasil yang didapatkan peserta didik yang memperoleh skor pada kategori tinggi dan sangat tinggi belum mencapai 50% yaitu hanya 38%.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ada pada siklus 1 sehingga diperlukan perbaikan untuk pelaksanaan di siklus 2. kelemahan utama pada siklus I adalah kurang bervariasinya kegiatan pembelajaran. Pada siklus ini peneliti hanya mengarahkan untuk berdiskusi dan menyelesaikan LKPD yang diberikan. Hal ini masih menimbulkan kebosanan bagi peserta didik. Pada pelaksanaan siklus II peneliti berusaha memberikan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi yaitu dengan kegiatan pembuatan poster hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih tertantang sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi mereka. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus II sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan dipersiapkan, diperoleh data motivasi belajar IPA peserta didik pada kategori tinggi sebesar 59% dan pada kategori sangat tinggi sebesar 24%. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II sudah memiliki motivasi belajar dengan kriteria minimal pada kategori tinggi adalah 24 peserta didik atau 84%.

Hasil tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil siklus I yaitu 11 peserta didik atau 38%. Dengan demikian penelitian sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% peserta didik mempunyai motivasi belajar minimal pada kategori tinggi, sehingga dikatakan penelitian ini berhasil pada siklus II. Hal ini dikarenakan di dalam proses pembelajaran peserta

didik disajikan dengan video pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik sehingga termotivasi untuk belajar. Melalui media audiovisual peserta didik terlihat lebih bersemangat jika dibandingkan sebelum diberi tindakan, yaitu peserta didik cenderung bosan dalam pembelajaran IPA.

Menurut Sardiman (2007: 90), dengan menggunakan media yang menarik, dan penggunaan metode pembelajaran yang dinamis guru dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015), menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum penggunaan media audio-visual sangat rendah, namun, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran audio-visual motivasi belajar siswa berubah. Dimana siswa dapat melihat dan mendengar lebih dekat tentang materi pelajaran yang akan diajarkan sehingga mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. penelitian lain juga dilakukan oleh Fadariyah (2022), yang menyatakan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match berbantuan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

b. Hasil Belajar

Adapun untuk hasil belajar peserta didik setelah diberikan tes awal sebelum dilakukan tindakan didapatkan bahwa hasil belajar IPA masing sangat rendah. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus I sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan dipersiapkan didapatkan bahwa pelaksanaan siklus I belum terdapat peningkatan berarti terhadap peningkatan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari persentase peserta didik yang mencapai KKM telah meningkat menjadi 48%. Berdasarkan hasil tersebut peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ada pada siklus 1 sehingga diperlukan perbaikan untuk pelaksanaan di siklus 2. kelemahan utama pada siklus I adalah kurang bervariasinya kegiatan pembelajaran. Pada siklus ini peneliti hanya mengarahkan untuk berdiskusi dan menyelesaikan LKPD yang diberikan. Hal ini masih menimbulkan kebosanan bagi peserta didik. Kurangnya motivasi belajar pada peserta didik ini tentunya berdampak pada hasil belajarnya. Pada pelaksanaan siklus II peneliti berusaha memberikan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi yaitu dengan kegiatan pembuatan poster hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih tertantang sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi mereka.

Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus II sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan dipersiapkan, diperoleh data hasil belajar IPA peserta didik yang memperoleh nilai sesuai dengan standar KKM yang ditetapkan yaitu sebesar 83% dari jumlah peserta didik keseluruhan yakni 29. Hal tersebut menunjukkan telah terjadi peningkatan dari siklus 1 dimana peserta didik yang mencapai nilai KKM hanya 15 atau sebesar 52%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nurrita, 2018) menunjukkan bahwa media pembelajaran berbentuk video mampu memperjelas dalam penyampaian materi yang disampaikan. Media pembelajaran berbentuk video dapat memudahkan peserta didik dalam melakukan pemahaman terkait dengan materi pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan fitur seperti teks, gambar, suara, dan animasi yang dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik terhadap pembahasan materi.

Penelitian yang lain dilakukan oleh (Fridayanti, 2022) yang mengatakan bahwa media pembelajaran audio-visual pada materi IPA berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.. Sejalan juga dengan penelitian (Syupriyanti et al., 2019) bahwa audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana siswa juga bisa dapat lebih interaktif dalam pembelajaran. Penggunaan media audio-visual mampu mencapai kategori sangat baik dalam proses pembelajaran, dikarenakan tingkat daya serap dan daya ingat (retensi) peserta didik terhadap materi pelajaran yang dibahas dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indera pendengaran dan penglihatan (Wirawan, 2020). yang mengatakan bahwa media pembelajaran audio-visual pada materi IPA berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pencapaian ketuntasan hasil belajar telah mencapai 80% sehingga penelitian telah dikatakan berhasil dan dihentikan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar IPA peserta didik kelas VII SMPN 3 Alla pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media audiovisual mengalami peningkatan, yaitu dari tes pra tindakan diketahui motivasi belajar sebanyak 10% atau 3 peserta didik berada pada kategori tinggi. Pada siklus 1 meningkat menjadi 38% atau 11 peserta didik setelah diberikan tindakan dalam pembelajaran, yaitu dengan cara peserta didik dibuat dalam kelompok kecil, menyaksikan video pembelajaran, peserta didik berdiskusi, peserta didik memaparkan hasil diskusi, dan membuat kesimpulan. Pada siklus 2 meningkat menjadi 83% atau 24 peserta didik dengan perbaikan tindakan dalam pembelajaran, yaitu pembuatan poster dan mengawasi peserta didik dari awal sampai akhir kegiatan diskusi sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Persentase keberhasilan di siklus II sudah mencapai >75% sehingga penelitian ini dihentikan dan dikatakan berhasil. Begitupun pada hasil belajar juga mengalami peningkatan, dimana pada pra Tindakan ketuntasan hasil belajar IPA peserta didik sebesar 0% kemudian pada siklus 1 meningkat menjadi 52%. Pada siklus 2 persentase ketuntasan hasil meningkat menjadi 83%. Persentase ketuntasan hasil belajar pas siklus 2 telah mencapai 80% sehingga penelitian dikatakan berhasil dan dihentikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arsyad, Azhar. (2013). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- [2] Fadariyah, Y,. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make And Match* Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ipakelas Viii - A SMPN 6 Sumenep. Jurnal Estetika. 1(2). <https://doi.org/10.36379/estetika.v1i2>
- [3] Fridayanti,Y., Yudha, I., R, F. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Audio-Visual Pada Materi Hidrosfer Untuk Mengukur Hasil Belajar Peserta Didik SMP/MTS. JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. 1(3).
- [5] Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV. Pustaka Setia
- [6] Hamzah. B. Uno. (2007). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- [7] Jimmy Adolf Ratupa. (2010). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Peserta didik Kelas IV Melalui Pemberian Metode Penemuan Terbimbing dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Langensari Yogyakarta 2010/2011. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
- [9] Lestari, B., Sarjan N. Husain & Amram Rede. (2015). Penerapan Pembelajaran Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Biologi Di Kelas Viii A Smp Gkst Imanuel Palu. Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako. 4(1).
- [12] Mawardi, M. (2014). Pemberlakuan Kurikulum Sd/Mi Tahun 2013 Dan Implikasinya Terhadap Upaya Memperbaiki Proses Pembelajaran Melalui Ptk. Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 4(3). <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2014.v4.i3.p107-121>
- [14] Mulyasa, E. (2006). KTSP Sebuah Panduan Praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [15] Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Misykat, 3(1).
- [17] Permendikbud. (2014). Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Menengah. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- [18] Purwanto. (2016). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [19] Sanjaya Wina. (2010). Perencanaan dan Desain System Pembelajaran. Jakarta: Kencana
- [20] Prenada Media Group.
- [21] Sardiman. A.M. (2001). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo
- [22] Persada.

- [23]Supriyanto. 2007. Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi. Jakarta: Bumi
[24]Aksara
- [25]Syupriyanti¹, L., Firman, & Neviyarni. (2019). Pengaruh Media Audio Visual Interaktif
[26]Menggunakan Pendekatan Ctl Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Terhadap Hasil
[27]Belajar Dan Motivasi Siswa Di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(3).
[28]Wirawan, A. (2020). Memaksimalkan layanan informasi berbasis media audio visual. Jurnal
[29]Sipatokkong BPSDM Sulsel, 1(2).